BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut balita merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang dapat mendukung percepatan pencapaian MDGs yaitu meningkatkan kesehatan anak balita. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada balita, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dengan memperhatikan konsumsi makanan, pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi secara teratur dan benar. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka akan dicapai suatu kesehatan gigi dan mulut yang optimal yang akan meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2012).

Masalah karies gigi masih sangat tinggi di Indonesia. Target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 setidaknya 50% anak terbebas dari karies. Sedangkan, Prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 90% dari populasi balita. Hal ini dibuktikan dari hasil Riskesdas 2018 Karies gigi pada anak usia 3-4 tahun menunjukan bahwa karies gigi telah mencapai 81,5% (Riskesdas, 2018).

Karies gigi pada masa kanak- kanak dapat mengganggu sistem pengunyahan dan mengganggu sistem pencernaan (Dogan cit. Ngatemi 2020). Menurut Purnama,dkk(2019) menyatakan karies gigi anak dapat memengaruhi kualitas hidup bahkan pertumbuhan dan perkembangan gigi anak. Karies

dengan bentuk yang khas dan paling sering terjadi pada anak umur dibawah lima tahun seringkali disebut *nursing caries* atau disebut juga *rampan karies*(Adhani, dkk 2014). Rampan karies seringkali terlihat pada anak-anak dibawah usia lima tahun yang mempunyai kebiasaan minum susu formula menggunakan media botol susu (Bakar, 2012).

Menurut Sulistynoningsih dalam Purwaningsih(2016) menyatakan bahwa susu formula merupakan suatu produk makanan yang mengandung nilai gizi cukup tinggi, karena sebagian besat zat gizi esensial seperti protein, kalsium, fosfor,vitamin A, vitamin B1 ada di dalam susu formula. Tambahan susu formula dalam pola konsumsi anak sangat dianjurkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi dan nutrisi anak bagi pertumbuhan dan perkembangan. Namun terkadang pemberian susu formula ini malahan menimbulkan masalah bagi kesehatan anak , salah satunya berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut anak (Sulistyoningsih, 2011). Pola konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian yang menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian dapat menyebabkan terjadinya rampan karies pada anak (Purwaningsih, 2016).

Hasil penelitian Tedi Purnama, dkk (2020) dengan judul Riwayat Pemberian Susu Formula dengan Indeks def-t pada anak usia dini di TK Pertiwi IV Pondok Labu Tahun 2020. Pengambilan sampel dari banyak populasi sebanyak 30 orang tua dan 30 anak murid. Responden dengan jumlah meminum susu formula < 2 tahun sebanyak 13 anakmemiliki karies rendah sebanyak 3 murid (10%) dan karies tinggi sebanyak 8 murid

(26,7%).Sedangkan responden dengan jumlah meminum susu formula ≥ 2 tahun sebanyak 17 anakmemiliki karies rendah sebanyak 1 murida (3,3%) dan karies tinggi sebanyak 16 murid (60%).

Hasil penilitian Ghaitsa, dkk (2016) menyatakan bahwa anak yang mengkonsumsi susu formula menggunakan botol dot tingkat keparahan terkena karies gigi lebih tinggi dibanding anak yang mengkonsumi susu formula tanpa botol dot. Indeks Karies anak yang menggunakan botol dot adalah 5,3 (tinggi) sedangkan Indeks Karies anak yang tidak menggunakan botol dot adalah 3,4 (sedang) (Ghaitsa, dkk 2016).

Hasil penelitian Diana NS, dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *nursing bottle caries* menujukan kecenderungan bahwa anak balita yang memiliki orang tua berpengetahuan kurang terhadap kesehatan gigi anak balita, lebih beresiko untuk mengalami kejadian *nursing bottle caries* dibandingkan anak yang memiliki orang tua berpengatahuan baik (Diana NS, dkk 2020).

Berdasarkan teori dan data diatas, maka penulis ingin mengetahui Pengaruh Susu Formula terhadap Rampan Karies pada Anak Usia Balita (1-5 tahun).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui pengaruh susu formula terhadap rampan karies pada anak usia balita (1-5 tahun).

2. Tujuan Khusus
   a. Untuk diketahui pengaruh pemberian susu formula dengan rampan karies gigi anak usia balita (1-5 tahun).
   b. Untuk diketahui pengaruh pemberian susu formula menggunakan media botol dot dengan rampan karies pada anak usia balita (1-5 tahun).

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif.Banyak penelitian tentang rampan karies gigi pada anak-anak. Namun, karena fokus penelitian ini adalah rampan karies gigi pada anak usia balita (1-5 tahun), maka Ruang Lingkup Karya Tulis adalah Pengaruh Susu Formula terhadap Rampan Karies pada Anak Usia Balita (1-5 tahun).

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah dengan penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi permasalahan yang menjadi latar belakang, tujuan yang menjelaskan penelitian kepustakaan, ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang berisi tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan tentang topik yang dipilih menjadi tinjauan

teoritis,hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) apa yang digali atau ingin diteli (hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada, dan variabel penelitian kepustakaan disesuaikan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.

Bab 3 Metode Penelitian, yang berisikan studi kepustakaan (library research) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topic, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data,persiapan penyajian data, penyusunan laporan), sumber data yang menjadi data yang menjadi bahan akan menjadi bahan penelitian dapat berupa (buku,jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen penelitian dalam penelitian kepustakaan dalam berupa metode checj-list klasifikasi bahan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (Content Analysis).

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan, yang berisikan hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan-pembahasan penjelasan terhadap temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran, Yaitu berisikan rangkuman aspek-aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan

rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan-temuan yang telah disimpulkan.